

Efektivitas Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar

Nursantu^{1*}, Machmud Suyuti², Fatmawati³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 21/02, 2025

Revised: 25/03, 2025

Accepted: 15/04, 2025

Available online 02/05, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 9 Kota Makassar, Hartaco Jaya.)

Email:

nursantu07@gmail.com

Abstract:

This research is motivated by the many learning methods at UPT SPF SD Inpres Bung, Makassar City, such as lecture, storytelling and discussion methods and assignment methods, so this study focuses on assignment methods because students do not respond well to assignments given by teachers in learning. This study aims to analyze (1) The implementation of assignment methods in Islamic Religious Education learning in class IV UPT SPF SD Inpres Bung, Makassar City, (2) Supporting and inhibiting factors for the effectiveness of assignment methods in Islamic Religious Education learning in class IV UPT SPF SD Inpres Bung, Makassar City. This research method uses a qualitative descriptive method with a theological, pedagogical, and psychological approach. Primary data sources were obtained through interviews with the principal, Islamic Religious Education teachers, and class IV students. Secondary data sources include school documents and school profiles. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the assignment method in Islamic Religious Education learning in class IV UPT SPF SD Inpres Bung, Makassar City is quite effective. Supporting factors for the effectiveness of the assignment method include learning approaches, learning organization, teachers/educators, facilities and infrastructure, and textbooks. Inhibiting factors include limited time, lack of facilities, student background, fluctuating concentration, and learning environment. The assignment method in Islamic Religious Education learning in class IV UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar has been quite effective in increasing students' learning motivation.

Keywords: *Effectiveness, Assignment, Islamic Religious Education.*

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya metode pembelajaran di UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar seperti halnya metode ceramah, bercerita dan diskusi serta metode pemberian tugas, sehingga dalam penelitian ini berfokus pada metode pemberian tugas di karenakan peserta didik dalam pembelajaran tidak merespon dengan baik tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar, (2) Faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode pemberian tugas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar. Metode

penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teologis, pedagogis, dan psikologis. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas IV. Sumber data sekunder meliputi dokumen sekolah dan profil sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pemberian tugas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar sudah cukup efektif. Faktor pendukung efektivitas metode pemberian tugas meliputi pendekatan belajar, pengorganisasian belajar, guru/pendidik, sarana dan prasarana, serta buku paket. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas, latar belakang peserta didik, konsentrasi yang mudah berubah-ubah, dan lingkungan belajar. Metode pemberian tugas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar sudah cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Pemberian Tugas, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Di Indonesia, pendidikan menjadi prioritas pemerintah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 1 yang berbunyi: "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu" (UU No. 20 Tahun 2003). Maka semakin kuatlah alasan pemerintah dalam melibatkan masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Keterlibatan masyarakat tersebut mencakup beberapa aspek dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, termasuk kewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan (Abdullah, 2018). Menurut Prof. Dr. M. Nuh, undang-undang merupakan landasan hukum yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Prof. Dr. M. Nuh, 2010). Sedangkan menurut Dr. Ir. Arifin, undang-undang menekankan pentingnya kesetaraan akses pendidikan bagi semua warga negara (Dr. Ir. Arifin, 2015).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Al-Qur'an sebagai tuntutan dan pedoman utama bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan. Seperti dalam QS Al-Mujadala 58/11 yang berbunyi: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (Departement Agama RI, 2005). Menurut Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al- Ansari juga menekankan pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Beliau menyatakan bahwa pendidikan agama dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al- Ansari, 2020).

Kondisi tidak ideal yang terjadi di masyarakat adalah adanya kesenjangan dalam akses pendidikan yang bermutu, terutama bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang

mampu. Adanya diskriminasi dan perlakuan tidak adil terhadap siswa berdasarkan agama, suku, atau status sosial juga bertentangan dengan prinsip kesetaraan dalam pendidikan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003. Menurut Prof. Dr. M. Nuh kesenjangan dalam akses pendidikan yang bermutu masi menjadi masalah serius di indonesia. Beliau menekankan pentingnya meningkatkan kesetaraan akses pendidikan bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi, agama, suku, atau status sosial (Prof. Dr. M. Nuh, 2018).

Fenomena ini juga tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menuntut ilmu dan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (QS Al-Mujadala 58/11). Hadits yang me.nyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim juga tidak sejalan dengan kondisi di mana akses pendidikan yang bermutu tidak merata. Para pakar pendidikan juga sepakat bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, fasilitas yang memadai, dan lingkungan belajar yang kondusif, yang belum sepenuhnya terwujud dalam banyak kasus di masyarakat. Menurut Dr. Muhammad Abduh, seorang pakar pendidikan Indonesia, juga menekankan pentingnya kemampuan guru, fasilitas yang memadai, dan lingkungan belajar yang kondusif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Beliau menyatakan bahwa ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan pengembangan kemampuan siswa (Dr. Muhammad Abduh 2019). Sedangkan menurut Prof. Dr. Imam Barnadib, seorang pakar pendidikan Islam Indonesia yang menyatakan bahwa fenomena kesenjangan akses pendidikan yang bermutu tidak se.suai dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menuntut ilmu dan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (Prof. Dr. Imam Barnadib, 2019).

Solusi yang ditawarkan dalam penelitia ini adalah guru dapat menggunakan dan menerapkan metode. pemberian tugas untuk memotivasi dan mendorong siswa agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan metode. pe.mbe.rian tugas yang menyenangkan dan tidak membosankan guru mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih me.mahami konsep yang dipelajari dan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan memecahkan masalah. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, sehingga siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Namun, faktanya ada beberapa kendala yang terjadi di dalam lingkungan sekolah seperti keadaan siswa, jumlah siswa yang banyak, alokasi waktu pelajaran yang terbatas serta fasilitas yang kurang memadai. Jadi seorang guru dituntut mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas me.tode. pemberian tugas dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya metode. pemberian tugas dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa

dan kualitas pendidikan. Urgensi kajian ini terletak pada pentingnya menemukan solusi efektif untuk mengatasi kesenjangan dalam akses pendidikan yang bermutu dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki urgensi yang lebih spesifik karena fokus pada efektivitas metode pemberian tugas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar. Objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan siswa kelas IV.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini pertama, menggunakan pendekatan teologis, yaitu peneliti berusaha melihat kejadian yang terjadi. Kedua pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang berpandangan bahwa manusia merupakan makhluk tuhan yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan. Ketiga pendekatan psikologis, yaitu pendekatan untuk mendalami berbagai gejala yang muncul dari guru pendidikan agama islam dan siswa dalam melakukan interaksi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu: sumber data primer peneliti menggali data primer berupa wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa kelas iv di UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar. Sedangkan sumber data sekunder meliputi: sejarah sekolah, visi, misi, tujuan, profil sekolah, struktur organisasi, kurikulum sekolah, keadaan tenaga kependidikan, guru, siswa serta sarana dan prasarana sekolah

Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian yaitu observasi, proses pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan lingkungan UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar. Wawancara, pada penelitian ini wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa kelas iv dan dokumentasi,

dokumentasi mengenai visi, misi, tujuan, keadaan tenaga kependidikan, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar.

Instrumen penelitian yang digunakan terdapat tiga komponen, pertama observasi dimana peneliti mengamati proses pembelajaran dan pemberian metode. tugas di kelas iv. Ke.dua wawancara dimana peneliti melakukan dialog tanya jawab kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang akan diteliti. Ketiga dokumentasi, peneliti menggunakan dokumentasi untuk membantu proses pengumpulan data-data sekolah seperti profil sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga komponen, pertama reduksi data peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data tentang efektivitas metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas iv Kedua, penyajian data dimana peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel atau deksripsi untuk menampilkan hasil penelitian tentang efektivitas metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Ketiga, penarikan kesimpulan peneliti menjelaskan hasil penelitian dan menghubungkannya dengan teori dan konsep yang relevan untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas metode. pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang diperoleh di lapangan terkait Efektivitas Metode. Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar menunjukkan bahwa:

A. Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar

Dalam pelaksanaan metode. pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama islam sama halnya dengan metode-metode. lain dalam pembelajaran, yang dimana ada beberapa tahapan dalam proses kegiatan belajar mengajar di antaranya: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian para peserta didik agar mereka semua antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar alangkah baiknya seorang guru harus membuka pembelajaran dengan membaca doa, mengatur kelas, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum saya memulai pembelajaran hal yang paling utama saya lakukan adalah membuka pelajaran dengan membaca doa dan meminta siswa untuk mengikuti supaya dalam proses belajar mengajar dapat diberikan kemudahan dalam memberi dan menerima informasi tentang pembelajaran tersebut. Kemudian saya melakukan pengaturan kelas agar siswa siap dalam memulai pembelajaran, lalu saya memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar mereka semangat dalam mempelajari materi yang akan saya sampaikan, setelah itu saya menyampaikan tujuan pembelajaran karena, langkah baiknya seperti itu sehingga siswa juga tahu apa tujuan dari pembelajaran hari ini” (Mahdon, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan adalah yang pertama membuka pembelajaran dengan membaca doa, kemudian mengatur kelas agar siswa siap dalam menerima materi pembelajaran, lalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memberi tugas kepada siswa, tujuan dari kegiatan inti adalah untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan metode pemberian tugas, hal apa yang perlu dilakukan ketika Bapak memberikan tugas kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon, yaitu:

“Pertama saya membagi kelompok siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai lima siswa. Kedua, saya mulai menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok dan memastikan bahwa semua anggota kelompok memahami tugas tersebut dan memberikan batas waktu dalam mengerjakan tugas. Ketiga, saya mulai menentukan peran dari anggota kelompok seperti ketua kelompok, dan anggota. Keempat, saya melakukan pengawasan dalam proses kerja kelompok dan memberikan bimbingan kepada siswa jika mereka kurang paham. Kelima, saya mengumpulkan hasil kerja kelompok dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang perlu dilakukan ketika pelaksanaan metode pemberian tugas yaitu: pertama guru membagi kelompok siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Kedua, guru mulai menjelaskan tugas, menentukan peran dari setiap kelompok dan memberikan batas waktu dalam mengerjakan tugas. Keempat, melakukan pengawasan dan memberikan bimbingan. Kelima, mengumpulkan hasil kerja kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara guru pendidikan agama islam oleh Bapak Mahdon beliau mengatakan bahwa:

Di UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode tugas dalam penggunaan metode ini perlu langkah-langkah yang harus diikuti agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

“Adapun fase pemberian tugas yaitu tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, tidak membebani peserta didik dalam mengerjakan tugas, tetapi memberikan tugas yang mudah, memberikan tugas dengan menggunakan lagu-lagu, video, gambar-gambar, supaya anak-anak tertarik untuk dikerjakan, sesuai dengan kemampuan peserta didik, ada petunjuk yang dapat membantu dan membuat peserta didik tertarik untuk mengerjakan tugasnya. Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan tugas yaitu diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru atau orang tua di rumah, diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya, diusahakannya atau dikerjakan anak sendiri. Adapun fase pertanggungjawaban tugas yaitu, laporan peserta didik baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakan, dan penilaian hasil pekerjaan peserta didik yang telah mereka kerjakan” (Mahdon, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon, dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian tugas dan jenis tugas yang digunakan dengan langkah-langkah pemilihan materi tugas yang baik dan tidak membosankan cocok untuk peserta didik akan tertarik dan memperhatikan serta terlibat aktif dalam mengerjakan tugas. Serta dengan pemilihan tugas melalui lagu-lagu, yang bergambar dapat memberikan peserta didik ketertarikan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan “bahwa penggunaan media yang menarik seperti lagu-lagu dan gambar dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Media yang menarik dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka (Arsyad, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon yakni bagaimana cara mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai pada saat pemberian tugas kepada peserta didik:

“Pada saat pemberian tugas guru tidak boleh membebani siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, berilah tugas yang membuat siswa senang dan menarik perhatiannya, seperti memberi tugas menghafalkan surah-surah pendek, dan mengirim tugas tersebut dengan rekaman atau videokan dirinya pada saat menghafal surah tersebut” (Mahdon, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon dapat disimpulkan bahwa berikanlah tugas kepada siswa yang membuatnya tertarik atau senang untuk mengerjakannya.

Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon, yang menyatakan bahwa:

“Jenis pembelajaran pemberian tugas yang diberikan kepada siswa yaitu dengan memberikan tugas rangkuman, kepada siswa agar siswa dapat mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Setelah siswa membuat rangkuman, siswa dapat memahami materi yang telah diberikan” (Mahdon, 2025).

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menutup pembelajaran. Tujuan dari kegiatan penutup adalah untuk memastikan bahwa siswa telah memahami materi pembelajaran dan untuk mencapai suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum saya menutup pembelajaran, saya memberikan sedikit evaluasi kepada siswa tentang apa yang mereka pelajari hari ini kemudian saya mengakhiri pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk membaca doa bersama-sama sebelum mereka pulang”.

Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon dapat disimpulkan bahwa sebelum ia menutup pembelajaran, ia selalu memberikan sedikit evaluasi kepada siswa mengenai apa yang mereka pelajari dan menyuruh siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.

Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon mengenai efektivitas metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa:

“Metode pemberian tugas sebagai suatu metode pendidikan yang saya gunakan dalam proses pembelajaran, metode pemberian tugas mempunyai kelebihan yang dapat merangsang daya pikir peserta didik untuk lebih aktif. Jadi metode pemberian tugas ini sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran dengan pemilihan tugas yang menyenangkan dan tidak membosankan, karena dengan pemilihan metode pemberian tugas yang menyenangkan dan tidak membosankan mampu memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, jadi

efektivitas metode. pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama islam sudah dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas dan jenis pemilihan tugas yang menyenangkan dan tidak membosankan dapat merangsang daya pikir siswa, memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengerjakan soal atau tugas yang telah diberikan, dan metode pemberian tugas ini sangat cocok di gunakan dalam proses belajar mengajar karna mampu mengaktifkan siswa dan efektivitas metode pemberian tugas ini sudah dapat di katakan efektif.

Setiap Bapak Guru memberikan tugas apakah adik mengerti dengan tugas yang diberikan? Berdasarkan hasil wawancara oleh siswa kelas IV yaitu Aisyah menyatakan:

“setiap guru memberikan tugas dan menjelaskan, saya selalu memperhatikan supaya mengerti dan faham dengan tugas yang diberikan oleh Bapak guru” (Aisyah, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IV yaitu Zahra menyatakan:

“Ia selalu memperhatikan ketika guru memberikan tugas dan menjelaskan tugas yang akan diberikan supaya lebih mengerti, dan jika belum paham ia bertanya kepada guru untuk menjelaskan kembali supaya bisa diselesaikan” (Zahra, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara oleh siswa Kelas IV yaitu Abiyan menyatakan:

“Ia selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan tugas yang telah diberikan Karena jika tidak memperhatikan nanti tidak faham dan tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru” (Abiyan, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa mereka selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi tugas. Ketika mereka belum mengerti/faham mereka akan bertanya kembali kepada guru tentang penjelasan yang telah disampaikan oleh guru dan guru menjelaskan kembali tentang materi yang belum dimengerti.

Apakah Adek suka belajar dan mengerjakan tugas ketika Guru memberi tugas dengan menggunakan video atau gambar-gambar?

"Saya sangat suka dan semangat, karena dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, saya merasa lebih mudah memahami materi dan tidak bosan" (Aisyah, 2025).

Apa yang membuat Adek suka ketika Guru memberi tugas dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti video, gambar dan lagu-lagu?

"Saya suka karena metode pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat saya merasa lebih terlibat aktif dan semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak Guru. Misalnya, ketika Bapak Guru memberikan tugas dengan menggunakan permainan atau video untuk menjelaskan materi, saya merasa lebih mudah memahami dan tidak bosan" (Abiyan, 2025).

Apakah adek merasa lebih semangat atau termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas ketika Bapak Guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti video dan gambar?

"Ya, saya merasa lebih termotivasi dan senang karena Bapak Guru memberi tugas dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat saya merasa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas dan ingin belajar lebih banyak" (Zahra, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan siswi kelas IV dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa tersebut sangat suka belajar, ketika guru memberi tugas dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti video, gambar, dan lagu-lagu. Mereka merasa lebih mudah memahami materi, tidak bosan, dan lebih termotivasi untuk belajar ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Metode pembelajaran yang menyenangkan membuat mereka merasa lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih bersemangat dan ingin belajar lebih banyak.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik, peneliti mendapatkan jawaban tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu terdapat faktor pendukung dan penghambat.

1. Faktor Pendukung

Dalam pemberian tugas Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk anak didik yang bertanggungjawab. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya.

Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Mahdon yang menjelaskan bahwa faktor pendukung Efektivitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Adapun Faktor Pendukung dari Efektivitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Pendidik, yang merupakan tenaga ahli dan profe Tugas pendidik adalah memberikan pengajaran dan bertanggungjawab dalam membentuk dan membimbing sikap dan tingkah laku peserta didik.
2. Pendekatan pembelajaran dan pengorganisasian belajar.
3. Sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran.
4. Buku-buku Pai, yang digunakan guru sebagai bahan dalam memberikan tugas (Mahdon, 2025).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu adanya faktor pendukung seperti pendekatan belajar, pengorganisasian belajar, guru/pendidik, sarana dan prasarana, serta memiliki buku-buku pendidikan agama islam/islami. Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan membantu dalam pemberian metode tugas dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon bagaimana cara memberikan petunjuk untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

“Terlebih dahulu kita harus melakukan pendekatan kepada siswa tersebut, dan memberitahu bahwa kalau ada yang tidak dimengerti dari tugas yang telah diberikan boleh bertanya kepada guru, agar guru bisa menjelaskannya lebih rinci agar siswa dapat paham akan tugas yang ingin dikerjakan” (Mahdon, 2025).

Berdasarkan hasil dari wawancara Guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon dapat disimpulkan bahwa apabila ingin memberikan petunjuk untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikannya terlebih dahulu harus melakukan pendekatan kepada siswa tersebut agar siswa tersebut tidak canggung kepada gurunya untuk bertanya apabila siswa tidak mengerti atau memahami tugas yang telah diberikan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak lepas dalam suatu program atau kegiatan, jalan itu tidak selalu lurus dan mulus, pastinya ada belokan, lubang dan krikil yang menghiasinya. Begitu pula dalam Efektivitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar juga

menemukan beberapa penghambat, seperti yang dipaparkan oleh guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon yang menyatakan bahwa faktor penghambat pelaksanaan metode tugas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Adapun faktor penghambat dari Efektivitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Keterbatasan waktu, waktu yang terbatas dapat menghambat efektivitas metode pemberian tugas.
2. Kurangnya fasilitas, fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat siswa dalam menyelesaikan tugas.
3. Latar belakang siswa, keluarga merupakan lingkungan pertama dalam perkembangan keagamaan pada anak, jika dalam keluarga menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik atau buruk, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.
4. Konsentrasi anak akan mudah berubah-ubah/tidak fokus, seperti persoalan keluarga misal adanya pertengkaran orang tua di rumah, orang tua yang pergi keluar negeri, atau sibuk dengan urusannya sendiri sampai-sampai tidak memperhatikan pendidikan anak.
5. Lingkungan belajar, seperti kondisi kelas yang kotor, dan ada anak-anak yang bermasalah misalnya sering telambat, tidak pernah mengerjakan tugas, suka berkelahi, dan suka bikin onar di kelas (Mahdon, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Efektivitas Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemberian tugas yaitu: Keterbatasan waktu, siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga kualitas pekerjaan mereka menurun. Kurangnya fasilitas dapat menghambat efektivitas metode pemberian tugas karena siswa mungkin tidak memiliki akses ke sumber daya, peralatan, atau ruang yang memadai untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk bekerja secara efektif dan menghasilkan hasil yang berkualitas. Latar belakang siswa, dimana siswa berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga yang agamis dan keluarga non agamis, ada orang tua yang selalu memperhatikan dan membiasakan belajar anak ketika di rumah dan ada pula orang tua yang acuh terhadap anak. Ini biasanya berpengaruh terhadap siswa ketika di sekolah atau di rumah. Peserta didik mudah tidak fokus, contohnya siswa yang kurang tidur, dan berbagai masalah dalam keluarganya, misalnya pertengkaran antar orang tua berpengaruh terhadap sikap anak dalam belajar. Lingkungan belajar, seperti kondisi kelas atau rumah yang kurang rapi sehingga membuat anak kurang nyaman dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon menyatakan bahwa:

“Dalam menggunakan suatu metode khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan metode pemberian tugas sesuai dengan pertanyaan bahwa selain menggunakan metode ceramah, dan bercerita guru menggunakan metode pemberian tugas sebagai salah satu langkah untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana temanya disesuaikan dengan materi ajarnya atau sub tema yang dipelajari” (Mahdon, 2025).

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina kepribadian peserta didik menjadi mandiri sehingga terciptalah kepribadian yang baik an bisa bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon menyatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar dikelas atau dirumah pun apabila ada salah satu siswa yang belaku tidak baik dan membuat gaduh maka guru akan menegurnya, dan pemberian hukuman juga penekanannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu berupa didikan misalnya membaca ayat Al-Qur'an beserta artinya. Hal ini guru lakukan agar siswa selalu bertanggungjawab dengan tugas yang telah diberikan. Dimana dengan selalu mengerjakan tugas merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang tekun dan bertanggung jawan. Dan apabila mengerjakan tugas dirumah ada yang mengganggu maka orang tualah yan akan menegurnya agar tidak mengganggu siswa dalam mengerjakan tugasnya” (Mahdon, 2025).

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa apabila peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan maka tidak boleh mengganggu kosentrasi peserta didik tersebut dan apabila ada yang menganggunya maka diberi hukuman dengan membaca Al-Qur'an.

Berasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mahdon bagaimana sistem waktu yang diberikan pada saat memberikan tugas kepada siswa:

“Mengenai sistem waktu yang diberikan itu tergantung dari tugas yang guru berikan, kalau tugas itu berupa tugas rangkuman yang diberikan maka guru memberikan waktu 2x10 menit untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan, kemudia kalau tugas itu berupa menghafal surah, biasanya guru tidak bisa memberikan waktu yang cepat, karena itu berupa tugas menghafal jadi guru memberi waktu untuk menyeter hafalanya di hari jam mata pelajaran berikutnya (minggu depan)” (Mahdon, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa guru memberikan sistem waktu berdasarkan bentuk tugas yang di berikan, apabila tugas itu berupa rangkuman maka waktu yang diberikan adalan 2x10 menit. Sedangkan,

apabila tugas itu berupa hafalan maka waktu yang diberikan satu minggu untuk mengumpulkan tugas tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar bahwa dengan pemberian tugas dan jenis tugas yang digunakan dengan langkah-langkah pemilihan materi tugas yang baik dan tidak membosankan cocok untuk peserta didik memperhatikan serta terlibat aktif dalam mengerjakan tugas metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama islam sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dan hasil pertanggungjawaban siswa dengan menggunakan metode pemberian tugas memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik selain itu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode pemberian tugas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas IV UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar: Faktor pendukung, pendekatan belajar, mengorganisasikan belajar, guru/pendidik, sarana dan prasarana, serta memiliki buku paket, Faktor penghambat, aspek fisiologis dan psikologis seperti terbatasnya waktu, kurangnya fasilitas, latar belakang peserta didik, Peserta didik mudah tidak fokus/konsentrasi yang mudah berubah-ubah, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat mengemukakan implikasi penelitian atau masukan yang mungkin berguna bagi sekolah yang menjadi objek penelitian sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yaitu:

Bagi guru hendaknya dalam menggunakan metode tugas agar dapat terwujud dan efektif sesuai pada kesiapan, kemauan dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya memberikan materi dan tugas yang berfokus dan terprogram dengan baik dan matang. Bagi siswa diharapkan dapat aktif dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam serta membiasakan belajar mandiri dan dapat bertanggung jawab tugas yang telah diberikan oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, M, *Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Kemampuan Guru dan Lingkungan Belajar yang Kondusif*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Abdullah, Mulyana, 2018. “Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17 (3): 190–198.
- Al-Ansari, A, A, A, *Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter dan Akhlak Siswa*, Riyadh: Penerbit Universitas Islam Riyadh, 2020.
- Arifin, I. *Kesetaraan Akses Pendidikan bagi Semua Warga Negara*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Arsyad, *Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2022.
- Barnadib, I, *Pendidikan Islam dan Kesenjangan Akses Pendidikan yang Bermutu: Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Jakarta Timur : Magfirah Pustaka.
- Mahdon, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SPF SD Inpres Bung Kota Makassar “*Wawancara*” Makassar: 2025.
- Nuh, M, *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Nuh, M, *Meningkatkan Kesetaraan Akses Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Rahayu Nina, Herwani Elvina, Aliyas, *Pegembangan Karir Guru Selama dalam Jabatan: Analisis Kompetensi Profesional* <https://e.-jurnal.mtsddicile.llang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/66/54>
- Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: 2005